

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan didefinisikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli, namun pada prinsipnya memiliki inti yang sama. Kehamilan merupakan suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi.¹

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) kehamilan adalah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma, lalu keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh. Manuaba seorang pakar juga memberikan definisi kehamilan secara berbeda. Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi Bila di hitung dari fase fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dala 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu

¹ Herbiyanti, "Rukmana Nur, Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Pada Ny S Dengan Pre Eklampsia Berat Di Rsud Syech Yusuf Gowa Tanggal 26 April-14 Mei 2017", *Skripsi Uin Alauddin Makassar*, 2017, 16 diakses pada 23 Oktober 2022.

ke-14 sampai ke 27). Dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 sampai ke-40).²

2. Proses Kehamilan

Tahap-tahap perkembangan manusia di dalam rahim sebagaimana dinyatakan al-Qur'an sebagai berikut:

a. Nuthfah

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ١٣

Artinya:

13. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim).

Secara harfiah berarti *setetes cairan*. Di dalam Al-Qur'an digunakan dengan tiga konotasi yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu:

- 1) Nuthfah laki-laki
- 2) Nuthfah wanita (jelas diterangkan di dalam Hadits); dan
- 3) Nuthfah laki-laki dan wanita yang saling berpadu dan menjadi satu kesatuan secara sempurna, yang di dalam Al-Qur'an dinyatakan sebagai *nuthfah amsyaj*.

b. Alaqah

Setelah lima jam dalam bentuk zigot yang merupakan sel utama manusia yang mengandung 46 kromosom, sifat-sifat gen dominan dan resesif diturunkan kepada bakal janin. Zigot kemudian membelah diri tanpa merubah ukuran dan bergerak melalui tabung fallopian, suatu tabung yang menghubungkan indung telur dan rahim. Zigot selanjutnya menempelkan diri di dinding rahim.

أَلَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِّنْ مَّيِّ بُيْتِي ۝ ٣٧ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ۝ ٣٨

Artinya:

37. Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)?

38. Kemudian, (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakannya.

² Samiratun, *Hubungan Paritas Dengan Ruptur Prenium Pada Persalinan Normal Kala II DI Puskesmas Kabupaten Ponorogo*, Skripsi: 2012, 19 diakses pada 22 November 2022.

‘Alaqah merupakan bentuk pra embrionik yang terjadi setelah pencampuran sperma dan ovarium. ‘Alaqah adalah suatu stadium embrionik yang berbentuk seperti buah pir, ketika system cardiovascular (system pembuluh jantung) sudah mulai tampak, dan hidupnya tergantung pada darah ibunya.³

c. Mudgah

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya:

14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.

Secara harfiah mudgah berarti *sepotong daging yang telah dikunyah*, al-Qur’an menggambarkan tahap seolah-olah ia adalah sepotong daging atau makanan yang telah dikunyah, dan bekas gigitan gigi tampak jelas pada mudigah ini.

Mudgah ini sangat sesuai dengan tahap somit di dalam ilmu embriologi. Di dalam al-Qur’an mudigah dibagi lagi menjadi:

- 1) Mudgah mukhallaqah; dan
- 2) Mudgah ghair mukhallaqah

Penafsiran mukhallaqah dan hair mukhallaqah menunjuk pada:

- 1) Pembentukan organ-organ pada tahap ini (mukhallaqah);
- 2) Penghentian yang terjadi pada tahap ini (ghair mukhallaqah); dan

³ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains* (Jakarta: IKAPI, 2012), 81.

3) Diferensiasi, yang mulai pada ghair mukhallaqah dan berlanjut sepanjang hidup.

Dalam embriologi, ini adalah tahap organogenesis dan puncak diferensiasi sel. Rentang waktu tahap ini diramalkan oleh hadis Nabi Muhammad saw dinyatakan pada 40-45 hari setelah peristiwa pembuahan.

d. Pembentukan Tulang dan Otot dari Mudigah

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa mudigah adalah perubahan menjadi tulang-tulang dan tulang-tulang tersebut dibungkus oleh otot (daging). Konsep ini jelas didapati dalam ilmu embriologi sekarang di mana *somit mendiferensiasi* menjadi:

- 1) Sklerotom yang darinya sistem kerangka dibentuk; dan
- 2) Miotom yang darinya sistem *otot* dibentuk.

Terbentuknya sistem rangka mendahului sistem otot. Sekali tulang terbentuk, selanjutnya dibungkus oleh otot.⁴

Berikut tabel perkembangan janin dalam rahim selama kurang lebih 40 minggu:⁵

Tabel 2.1 Perkembangan Janin

Usia Kehamilan (Minggu)	Perkembangan dalam Kandungan
6	Pembentukan hidung, dagu, palatum dan tonjolan paru. Jari-jari telah berbentuk, namun masih tergegang. Jantung telah terbentuk penuh.
8	Mirip bentuk manusia, mulai pembentukan genetalia eksterna.
13-16	Ini merupakan awal dari trimester ke-2. Kulit janin masih transparan, telah mulai tumbuh lanugo (rambut janin). Janin bergerak aktif, yaitu menghisap dan menelan air ketuban.
17-24	Komponen mata terbentuk penuh, juga sidik jari. Seluruh tubuh diliputi oleh verniks

⁴ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, 82

⁵ Indah Rahayu Widiarti, Rina Yulviana, "Pendampingan Senam Hamil Pada Ibu Hamil Trimester Iii Untuk Mengurangi Nyeri Punggung", *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* Volume 01, Nomor 02 Tahun 2021: 155 diakses pada 12 November 2022.

	kaseosa (lemak). Janin mempunyai refleksi.
25-32	Saat itu disebut permulaan trimester ke-3, dimana terdapat perkembangan otak yang cepat. Sistem saraf mengendalikan gerakandan fungsi tubuh, mata sudah membuka. Kelangsungan hidup pada periode ini sangat sulit bila lahir.
33-36	Bulu kuli janin (lanugo) mulai berkurang, pada saat 35 minggu paru telah matur. Janin akan dapat hidup tanpa kesulitan.
38-40	Sejak 38 minggu kehamilan disebut aterm, dimana bayi akan memiliki seluruh uterus. Air ketuban mulai berkurang, tetapi masaih dalam batas normal.

Tabel diatas merupakan proses perjalan kehamilan yang di mulai trimester pertama. Proses tersebut dimulai dari konsepsi sampai umur kehamilan 3 bulan (0-12 minggu). Dimulai dari masa konsepsi spermatozoa manembus dinding corona radiata dengan enzim hyaluronidase .Pernyawaan tersebut biasanya terjadi di daerah ampulla tubae, sel telur yang sudah di buahi tersebut zyangote, inti sel telur inti sel spermatozoa cromosom dari kedua inti bercampur hingga mempunyai 46 kromosom dan selanjutnya masing – masing kromosom membelah dari hingga terjadi 2 pasang. Ovum yang telah dibuahi mengalami proses segmentasi sehingga terjadi blastomer.⁶

Umur janin yang sebenarnya harus dihitung mundur dari saat fertilisasi atau karena fertilisasi selalu berdekatan dengan ovulasi sekurang kurangnya dari saat ovulasi. Akhir 1 bulan badan bayi sangat melengkung, panjangnya 7, 5 – 10 mm, kepalanya 1/3 dari seluruh mudgah. Dari embrio, bagian tubuh pertama muncul adalah tulannng belakang, otak dan saraf, jantung, sirrkulasi darah dan pencernaan terbentuk. Akhir 2 bulan mukanya sudah mulai jelas terbentuknya muka manusia dan sudah mempunyai lengan dan tungkai dengan jari-jari tangan dan kaki, alat kelamin sudah nampak, walaupun belum jelas dapat ditentukan jenisnya.

⁶ Lilik Susilawati, *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*, (Jakarta: Tim Jakarta, 2009), 33.

Pada bulan ke 3 embrio berubah menjadi janin. Denyut jantung janin dapat dilihat dengan pemeriksaan Ultrasonografi (USG), berbentuk manusi, gerakan pertama dimulai, jenis kelamin sudah bias ditentukan, dan ginjal sudah memproduksi urine (Asuhan Kebidanan Kehamilan).

Trimester kedua di mulai umur kehamilan 12 minggu sampai 28 minggu. Pada bulan ke empat panjang janin mencapai 10-17 cm, beratnya 100 gram, alat kelamin sudah dapat di tentukan jenisnya ,kulit ditumbuhi rambut yang halus (lanugo). Akhir bulan 5 panjang janin 18-27cm beratnya 300 gram bunyi jantung janin sudah terdengar Akhir bulan ke 6 panjang janin sudah 28-36 cm beratnya 600 gr kulit keriput dan lemak mulai di timbun di bawah kulit tertutup oleh vernick caseosa yang bermaksud untuk melindungi kulit.⁷

Trimester ketiga dimulai umur kehamilan 28 sampai 40 minggu. Pada bulan ke 7 janin mencapai 35 – 38 cm, kalau lahir dapat hidup di dunia luar kemungkinan hidup sangat kecil. Pertumbuhan dan perkembangan janian pada usia ini janin dapat mengatur suhunya, surfactant mulai terbentuk di paru paru dan mata mulai membuka dan menutup. Akhir bulan 8 panjangnya mencapai 42, 5 cm beratnya mencapai 1700 gr permukaan kulit masih merah dan keriput seperti orang tua. Pada masa ini lemak coklat berkembang dibawah kulit, janin mulai menyimpan zat besi, kalsium dan fosfor. Akhir bulan 9 panjangnya mencapai 46 cm beratnya 2500gr kulit sudah berisi.

Akhir bulan 10 janin sudah cukup bulan (matur/aterm) panjangnya mencapai 50 cm beratnya 3000 gr .Kulit halus tidak terdapat lanugo ,tetapi masih terdapat vernic seosa ialah campuran sel-sel epitel kulit, skret kelenjar lemak. Kepala sudah ditumbuhi rambut kuku melebihi ujung jari, pada janin laki laki testis sudah ada dalam scrotum dan pada wanita labia mayora menutupi labia minora.⁸

⁷ Kartika Ningrum Narinda, “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir Dan Keluarga Berencana”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*: 2014, 45 diakses pada 22 November 2022.

⁸ Lilik Susilawati, *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*, 35.

3. Proses Persalinan

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu. Persalinan dianggap normal jika proses terjadinya pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37minggu) tanpa disertai dengan penyulit. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang di tandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta.⁹ Periode persalinan meliputi 4 fase/kala yaitu:

a. Kala I (Kala Pembukaan)

Pada kala I serviks membuka sampai terjadi pembukaan 10 cm. Kala I dinamakan pula kala pembukaan. Dapat dikatakan partus apabila timbul his dan mengeluarkan lendir yang bersemu darah dan disertai dengan pendataran (Effacement).

b. Kala II (Kala Pengeluaran Janin)

Kala ini disebut juga kala pengeluaran. Kala ini dimulai dari pembukaan lengkap sampai pengeluaran jani. Kala ini his menjadi kuat dan lebih cepat, kira-kira 2-3 menit sekali. Dalam fase ini dirasakan tekanan pada otot-otot dasar panggul yang dapat menimbulkan rasa ingin mengejan. Menjelang akhir kala I ketuban pecah yang ditandai dengan pengeluaran cairan secara mendadak. Ketuban pecah saat mendekati pembukaan lengkap diikuti keinginan mengejan akibat tertekannya pleksus frankenhauser. Kedua kekuatan his dan mengejan lebih mendorong kepala bayi sehingga terjadi kepala membuka pintu, subocciput bertindak sebagai hipomoglion, kemudian secara berturut-turut lahir ubun-ubun besar, dahi, hidung dan muka, serta kepala seluruhnya.¹⁰

Kepala lahir seluruhnya dan diikuti oleh putar paksi luar. Setelah putar paksi luar berlangsung, maka persalinan bayi ditolong dengan cara: kepala di pegang pada os occiput dan dibawah dagu, kemudian ditarik dengan menggunakan

⁹ Samiraton, *Hubungan Paritas Dengan Ruptur Premium Pada Persalinan Normal Kala II DI Puskesmas Kabupaten Ponorogo*, 22.

¹⁰ Heni Setyowati, *Kebutuhan Ibu Melahirkan Untuk Mengatasi Nyeri Selama Proses Persalinan*, *Jurnal Keperawatan Maternitas*, Volume 1, No. 2, 2013: 102 diakses pada 12 November 2022.

cunam kebawah untuk melahirkan bahu depan dan ke atas untuk melahirkan bahu belakang. Setelah kedua bahu lahir, ketiak dikait untuk melahitkan sisa badan bayi. Bayi lahir diikuti oleh sisa air ketuban.¹¹

c. Kala III (Pengeluaran Plasenta)

Kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Proses ini dikenal sebagai kala persalinan plasenta. Seluruh proses biasanya berlangsung 10-30 menit setelah bayi lahir. Resiko perdarahan meningkat apabila kala III lebih lama dari 30 menit, terutama antara 30 dan 60 menit. Setelah bayi lahir uterus teraba keras dengan fundus uteri agak di atas pusat beberapa menit kemudian uterus berkontraksi lagi untuk melepaskan plasenta dari dindingnya. Biasanya plasenta lepas dalam 6 menit-15 menit setelah bayi lahir dan keluar spontan atau dengan tekanan pada fundus uteri. Pengeluaran plasenta, disertai dengan pengeluaran darah. Komplikasi yang terjadi pada kala III ini yaitu: perdarahan akibat atonia uteri, retensio plasenta, perlukaan jalan lahir, tanda gejala tali pusat.

d. Kala IV (Kala Pengawasan)

Dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir 2 jam setelah proses tersebut. Dua jam pertama setelah persalinan merupakan saat paling kritis bagi pasien dan bayinya. Tubuh pasien melakukan adaptasi yang luar biasa setelah kelahiran bayinya agar kondisi tubuh kembali stabil, sedangkan bayi melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan hidupnya. Kematian ibu terbanyak terjadi pada kala ini.¹²

B. Konsep Tafsir

1. Pengertian Tafsir

Tafsir adalah mashdar dari fi'il atau bentuk aktif (mazid satu huruf bab al-taf'il), fassara, yufassiru, tafsiran. Tafsir secara bahasa berarti menjelaskan sesuatu, interpretasi, komentar dan keterangan. Dalam kajian ushul fikih, tafsir berarti penjelasan dari nash yang berfungsi sebagai upaya untuk menghilangkan

¹¹ Kartika Ningrum Narinda, "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir Dan Keluarga Berencana", 49.

¹² Samiratun, *Hubungan Paritas Dengan Ruptur Preterm Pada Persalinan Normal Kala II DI Puskesmas Kabupaten Ponorogo*, 24.

ketidakjelasan maksud suatu nash.¹³ Ada beberapa kata yang bersinonim dengan tafsir yaitu kata ta'wil dan maknanya. Kedua kata ini memiliki arti yang hampir serupa.

Tafsir artinya membuka atau menyingkap (al-kasyaf) dan menjelaskan (al-idzhar), yaitu menjelaskan makna ayat dengan sebuah kata atau lafal yang menunjukkan makna terangnya, atau upaya membuka, memahami, dan menjelaskan maksud pengarang dalam hal ini Allah Swt tanpa keluar dari struktur makna dalam teks sumber yaitu al-Qur'an.

Menurut Nur Hadi dalam tesisnya bahwa tafsir dibedakan dalam dua macam. Pertama tafsir sebagai masdar adalah menerangkan dan menjelaskan tentang makna, rahasia yang ada di dalam kandungan al-Qur'an. Kedua tafsir yang sebagai maf'ul adalah membahas tentang pengumpulan dengan cara yang diatur baik-baik dari natijah terhadap al-Qur'an, dari aspek dilalahnya sesuai dengan kesanggupan manusia. Akan tetapi, Nur Hadi lebih condong yang pertama.¹⁴

Menurut Sri Roijah sebagaimana ia mengutip dalam jurnal Jurnalisa bahwa Al-Jazairi dalam Atsar Tafasir berpendapat bahwa tafsir adalah sebuah uraian yang tentang firman-firman Allah, agar bisa dipahami maksudnya dan mematuhi segala perintah maupun larangan-Nya, bisa mengambil hikmah dan petunjukNya, sehingga mampu dijadikan pelajaran dari setiap berita atau informasi dan kisah-kisahNya.¹⁵

Menurut Adib Shalih sebagaimana ia mengutip dalam jurnal ilmu syariah bahwa secara umum, tafsir bagian dari bayan. Bayan dibaginya lagi menjadi lima ada bayan al-Taqrir (suatu kata atau lafal yang berfungsi sebagai penguat), bayan al-Tafsir (menghilangkan ketidakjelasan dari suatu nash), bayan al-Taghyir (suatu penjelasan yang merubah makna lain), bayan al-

¹³ Afidah Wahyuni, *Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir, Ta'Wil Dan Ta'Lil*, Mizan: Jurnal Ilmu Syariah, Vol. 4, No. 2, (2016), 240 diakses pada 22 November 2022.

¹⁴ Nur Hadi, "Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Raden Pengulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta", (Tesis: IAIN Surakarta, 2017), 16 diakses pada 11 November 2022.

¹⁵ Sri Roijah, "Tabayyun Terhadap Berita Ditinjau Dari Al-Qur'an Dan Kode Etik Jurnalistik", (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2020), 13 diakses pada 5 November 2022.

Tabdil (naskh atau penghapusan nash terdahulu oleh nash kemudian), bayan al-Darurat (Taqrir Nabi).¹⁶

Adapun definisi tafsir menurut para ulama adalah merujuk pada al-Qur'an. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata tafsir diartikan dengan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memahami tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang memungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.

Untuk memahami teks-teks al-Qur'an terkadang disebutkan secara tersirat memang membutuhkan kajian yang mendalam. Selain tafsir lebih menitikberatkan pemahaman kepada teks yang tersurat, ta'wil adalah jalan untuk memperdalam makna dari tafsir. Oleh karena itu para ulama memberi pengertian secara umum mengenai ta'wil dengan pemahaman terhadap makna yang bathin yang terkandung di dalam zhahir teks.¹⁷ Adapun ta'wil menurut ushuliyin adalah pemalingan suatu lafaz dari maknanya yang zhahir kepada makna yang lain yang tidak cepat ditangkap, karena ada dalil yang menunjukkan bahwa makna itu yang disebut lafaz tersebut.¹⁸

Menurut M. Quraisy Shihab sebagaimana ia mengutip dalam jurnal ilmiah agama dan sosial budaya berpendapat bahwa ta'wil secara bahasa dari kata alaya'ulu-aulan yang artinya kembali, yaitu pengembalian sesuatu yang dapat dikembalikan kepada penyebab awalnya. Sedangkan secara istilah ta'wil adalah mengembalikan makna teks atau makna harfiahnya kepada makna yang dikenal secara umum. Bisa dikatakan dengan mengungkapkan makna yang tersembunyi.

¹⁶ Afidah Wahyuni, *Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir, T; "Wil Dan Ta'Lil*, 241.

¹⁷ Abdur Razzaq, *Studi Analisis Komparatuf Antara Ta'wil Dan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an, Palembang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Wardah: Vol. 17, No. 2, (2016), 96 diakses pada 21 November 2022.*

¹⁸ Syahrial Dedi, *Konsep Ta'Wil Ushuliyin Dan Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol. 17, No. 1, (2018), 17 di akses pada 11 Desember 2022.*

2. Pengertian Ta'wil

Selain tafsir lebih menitikberatkan pemahaman kepada teks yang tersurat, ta'wil adalah jalan untuk memperdalam makna dari tafsir. Oleh karena itu para ulama memberi pengertian secara umum mengenai ta'wil dengan pemahaman terhadap makna yang bathin yang terkandung di dalam zhahir teks.

Kata ta'wil berasal dari kata al-awl, yang berarti kembali (ar-ruju') atau dari kata alma'al yang artinya tempat kembali (al-mashir) dan al-aqibah yang berarti kesudahan. Ada yang menduga bahwa kata ini berasal dari kata al-iyalah yang berarti mengatur (al-siyasah). Secara istilah, ta'wil berarti memalingkan suatu lafal dari makna zahir kepada makna yang tidak zahir yang juga dikandung oleh lafal tersebut, jika kemungkinan makna itu sesuai dengan al-kitab dan sunnah. Adapun ta'wil menurut ushuliyin adalah pemalingan suatu lafaz dari maknanya yang zhahir kepada makna yang lain yang tidak cepat ditangkap, karena ada dalil yang menunjukkan bahwa makna itu yang disebut lafaz tersebut.¹⁹ Berikut pengertian ta'wil menurut para ahli adalah:

- 1) Al-Jurjani: ialah memalingkan lafad dari makna yang dhahir kepada makna yang muhtamil, apabila makna yang mu'yamil tidak berlawanan dengan al-quran dan as- sunnah.
- 2) Imam Al-Ghazali dalam Kitab Al-Mutashfa: "Sesungguhnya takwil itu dalah ungkapan tentang pengambilan makna dari lafazh yang bersifat probabilitas yang didukung oleh dalil dan menjadikan arti yang lebih kuat dari makna yang ditunjukan oleh lafazh zahir."
- 3) Menurut Wahab Khalaf: takwil yaitu memalingkan lafazh dari zahirnya, karena adanya dalil.
- 4) Menurut Abu Zahra: takwil adalah mengeluarkan lafazh dari artinya yang zahir kepada makna yang lain, tetapi bukan zahirnya.²⁰
- 5) Menurut M. Quraisy Shihab, sebagaimana ia mengutip dalam jurnal ilmiah agama dan sosial budaya berpendapat bahwa ta'wil secara bahasa dari kata alaya'ulu-aulan yang artinya

¹⁹ Syahrial Dedi, Konsep Ta'Wil Ushuliyin Dan Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol. 17, No. 1, (2018), 17 diakses pada 19 Oktober 2022.

²⁰ Muhamad Murtado, Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah Diakses dari <File:///C:/Users/User/Downloads/Uas%20ulumul%20quran.Pdf> di akses pada 14 Oktober 2022.

kembali, yaitu pengembalian sesuatu yang dapat dikembalikan kepada penyebab awalnya. Sedangkan secara istilah ta'wil adalah mengembalikan makna teks atau makna harfiahnya kepada makna yang dikenal secara umum. Bisa dikatakan dengan mengungkapkan makna yang tersembunyi.²¹

3. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah dicetak pertama kalinya oleh penerbit lentera hati yang bekerjasama dengan perpustakaan umum Islam iman jama' Jakarta. Tafsir ini dicetak pertama kali pada bulan sya'ban 1421 H (November 200 M) sebanyak 15 jilid. Faktor yang memotivasi Prof. M. Quraish Shihab dalam menulis Tafsir Al-Misbah adalah keinginan beliau untuk menolong banyak orang dalam mentadaburi dan memahami isi Al-Qur'an, sehingga umat Islam dapat konsisten menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Tafsir Al-Misbah ditulis ketika beliau menjadi duta besar Republik Indonesia untuk Mesir pada tahun 1999-2001. Tafsir tersebut ditulis pada malam Jumat 4 Rabiul Awal 1420 H bertepatan dengan 18 Juni 1999 M dan selesai pada 8 Rajab 1423 H bertepatan dengan 5 September 2003 M.²² Adapun tujuan dari penulisan Tafsir Al-Misbah adalah:

- a. Adanya pandangan baru yang dikemukakan oleh ulama-ulama yang belum tersebar di Indonesia.
- b. Salah satu kritikan yang banyak terdengar mengenai Al-Quran adalah kekeliruan dalam sistematika (penyusunan ayat dan surat). Padahal hal tersebut yang menjadi keistimewaannya. Atau disebut dengan al-munasabah (hubungan antara ayat dengan surat)
- c. Prof. Quraish Shihab melihat di Indonesia sudah lama tidak ada yang menuliskan tafsir, ada yang menghitung sekitar 30 tahun setelah penulisan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

Metode atau sistematika penulisan yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah adalah menulis terlebih dahulu ayat-ayat dalam setiap surat yang akan ditafsirkan, kemudian menterjemahkan seluruh ayat tersebut disamping mengemukakan asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) yang

²¹ Dedi Junaedi, Konsep Dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, No. 2, Vol. 2, (2017), 233 di akses pada 10 November 2022.

²² Atik Wartini, Tafsir Feminis M. Quraish Shihab : Telaah Ayat-ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah, Plasteran, vol.6, No.2, Desember 2013: 477.

bersangkutan serta menyatakan munasabah ayat atau surat sebelum dan sesudahnya. Kemudian di tafsirkan setiap surat dengan penafsiran yang diambilnya dari berbagai latar belakang madzhab dan pemikiran.

Metode penafsiran yang digunakan ialah campuran, diantara metode tafsir bi al-matsur dan dengan metode tafsir bi al-ra'yi, dimana Prof. Quraish Shihab menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, menafsirkan Al-Qur'an dengan sunah, menafsirkan Al-Qur'an dengan perkataan sahabat, menafsirkan Al-Quran dengan perkataan tabi'in, menafsirkan surat dengan ra'yi (akal). Dan dalam tafsir ini pula dijelaskan mufradat (kosa kata) ayat Al-Qur'an.²³

Dalam Tafsir Al-Misbah ditemukan adanya penafsiran yang ditekankan pada ayat-ayat tertentu yang terkesan memilih ayat-ayat Al-Qur'an untuk ditafsirkan. Beliau menyatakan bahwa pemilihan terhadap ayat-ayat tertentu untuk diberikan uraiannya secara meluas, tidak bermaksud bahwa ayat yang lain tidak penting, tetapi karena hasil pemikirannya ketika memilih tafsir ini. Sebagai kitab tafsir yang ingin menonjolkan aspek keserasian pembahasan surat, maka dalam penyusunan Tafsir Al-Misbah ini beliau menjelaskan terlebih dahulu beberapa pembahasan yang berkenaan dengan pengenalan kepada surat, seperti penyebab penamaan surat, jumlah ayat dalam satu surat dan juga isi kandungannya, serta tujuan atau tema utama surat yang berkenaan. Kemudian ayat tersebut di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok bergantung pada tema yang berkaitan.²⁴

C. Konsep Ilmu Psikologi

1. Pengertian Psikologi

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche*" yang berarti jiwa, dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi Secara etimologi psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut sebagai ilmu

²³ Abdillah, Muhammad Wafi, Metode Pendidikan Islam Dalam QS. An Nahl Ayat 125 (Telaah Kitab Tafsir Al Misbah Karya Quraish Shihab) *Thesis IAIN Kudus*, 2021: 60 diakses pada 12 November 2022.

²⁴ Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran Al Qur'an M. Quraish Shihab", *Jurnal Tsaqafah Vol 6 No 2 Oktober (2010)*, 252.

jiwa. Terdapat beberapa pengertian psikologi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya:²⁵

- a. Menurut Plato dan Aristoteles psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.
- b. Clark dan Miller mengatakan bahwa psikologi adalah studi ilmiah perihal perilaku. Ruang lingkupnya mencakup berbagai proses perilaku yang dapat diamati, seperti gerak tangan, cara berbicara dan perubahan kejiwaan serta proses yang hanya dapat diartikan sebagai pikiran dan mimpi.
- c. Menurut Mayer psikologi adalah analisis ilmiah mengenai proses mental dan struktur daya ingat untuk memahami perilaku manusia.
- d. Menurut Ibnu Sina yang merupakan salah satu tokoh muslim yang sangat memperhatikan ilmu kejiwaan, psikologi adalah jalan untuk mengenal Allah SWT. Ia membagi ilmu jiwa menjadi dua bagian. Pertama, ilmu jiwa yang mengkaji tentang daya hewan, daya jiwa manusia, daya penggerak dan daya jiwa sensorik. Kedua, ilmu jiwa yang mengkaji tentang pengolahan jiwa, terapi dan perbaikan akhlak.²⁶

Selain para ahli diatas, pendapat tentang pengertian psikologi juga dikemukakan oleh Wilhelm Wundt yang menggambarkan psikologi sebagai proses-proses elementer dari kesadaran dalam diri manusia. Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa keadaan jiwa direfleksikan dalam kesadaran manusia.

Woodworth dan Marquis menggambarkan bahwa psikologi sebagai proses aktivitas manusia dalam arti yang luas, baik aktivitas motorik, kognitif, maupun emosional. Istilah yang digunakan oleh Wundt adalah kesadaran sedangkan pada Woodworth dan Marquis digunakan aktivitas-aktivitas yang merupakan refleksi dari kehidupan kejiwaan manusia. Definisi yang digambarkan kedua tokoh tersebut tampaknya juga dipahami sama oleh Bimo Walgito

²⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 5-7.

²⁶ Adnan, "Pemikiran Psikologi Islam Dalam Implikasi Pendidikan Sosial". *Jurnal Aldin: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1: 2019, 13.

bahwa adanya aktivitas manusia baik yang nampak (*overt behavior*) maupun tidak nampak (*innert behavior*).

J. B. Watson yang juga merupakan tokoh pendiri dari Behavioristik meyakini bahwa psikologi itu tentang perilaku manusia. Kajian dari psikologi sebaiknya mengarah pada perilaku yang nampak. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Singgih Dirgagunarsa yang juga guru besar psikologi di Indonesia menggambarkan psikologi adalah mengkaji perilaku yang nyata, dapat dilihat atau diukur.

Berbicara tentang hal jiwa, terlebih dahulu kita harus dapat membedakan antara nyawa dan jiwa. Nyawa adalah daya jasmaniah yang adanya tergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah (*organic behavior*), yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar. Misalnya: instink, refleks, nafsu dan sebagainya. Jika jasmani mati, maka mati pulalah nyawanya. Sedangkan jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (*personal behavior*) dari hewan tingkat tinggi dan manusia.

Gene Zimmer pernah menyatakan bahwa psikologi harus mampu menjelaskan hal-hal seperti imajinasi, perhatian, intelek, kewaspadaan, niat, akal, kemauan, tanggung jawab, memori dan lain-lain yang sehari-hari melekat pada diri kita. Tanpa itu, psikologi tidak akan banyak bermanfaat.

Pengertian psikologi di atas menunjukkan beragamnya pendapat para ahli psikologi. Perbedaan tersebut bermuasal pada adanya perbedaan titik berangkat pada ahli dalam mempelajari dan membahas kehidupan jiwa yang kompleks itu. Itulah sebabnya sehingga sangat sukar adanya satu rumusan pengertian psikologi yang disepakati oleh semua pihak. Akan tetapi paling penting yang dapat dipetik dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa hal itu cukup memberikan wawasan pengertian tentang psikologi.²⁷

Secara umum, psikologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa, mempelajari hal ihwal yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran dan ingatan. Psikologi juga disebut suatu ilmu yang mempelajari semua interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam

²⁷ Achiruddin Saleh, Adnan, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 5.

bahasa Arab, psikologi disebut dengan “ilmu nafs” yang memiliki arti ilmu jiwa. Kata nafs dalam bahasa Arab mengandung arti jiwa. Kata nafs yang memiliki arti jiwa juga terdapat dalam Q.S. AlFajr [89]: 27-30:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ٢٧ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۗ ٢٨
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ ٢٩ وَادْخُلِي جَنَّاتٍ ۖ ٣٤

Artinya:

27. Wahai jiwa yang tenang,
28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai.
29. Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku
30. dan masuklah ke dalam surga-Ku!²⁸

2. Pola- Pola Psikologi Menurut al- Qur'an

Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain. al-Qur'an juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Pada dasarnya menurut tabiat dan bentuk kejadiannya, manusia diberi bekal kebaikan dan keburukan, serta petunjuk dan kesesatan. Manusia mampu membedakan kebaikan dan keburukan, serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan dan keburukan.²⁹

Al-Qur'an mengungkapkan tiga pola kepribadian dengan ciri-ciri khusus yang membuat ketiganya bisa dikenali serta berbeda satu sama lain.³⁰ Berikut ini merupakan ciri-ciri paling penting yang membedakan ketiga pola manusia sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an:

a. Mukmin

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyebutkan orang-orang mukmin pada banyak ayat serta menerangkan perilaku manusia yang berkaitan dengan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Menara Kudus*, 595.

²⁹ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), 28-29.

³⁰ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 387.

berbagai bidang kehidupan seperti yang tertera berikut ini:

- 1) Ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah: beriman kepada Allah SWT, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat-malaikatNya, hari kiamat, kebangkitan, hisab, surga, neraka, hal-hal gaib serta takdir.
- 2) Ciri-ciri yang berkaitan dengan peribadahan: beribadah kepada Allah SWT, menunaikan berbagai kewajiban seperti shalat, puasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah SWT dengan harta dan raga.
- 3) Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan sosial: bermuamalah dengan orang lain secara baik, dermawan dan berbuat baik, bekerja sama, setia kawan dan kooperatif, mengajak pada kebaikan dan melarang berbuat kemunkaran.
- 4) Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan keluarga: berbuat baik kepada kedua orang tua dan karib kerabat, bergaul secara baik antara suami-istri, menjaga keluarga dan menafkahnya.
- 5) Ciri-ciri akhlak: bersabar, santun, jujur, adil, amanah, menunaikan janji terhadap Allah SWT dan orang lain, menjaga kehormatan diri, tawadu, tegar dalam kebenaran di jalan AllahSWT, memiliki harga diri, kuat kemauan, mengontrol hawa nafsu dan syahwat.³¹

Penjelasan manusia mukmin yang diterangkan al-Qur'an merupakan gambaran manusia paripurna dalam kehidupan ini, yang harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan kita. Berupaya menumbuhkan generasi penerus bangsa diatas dasar model tersebut hingga menjadi ciri-ciri utama dan mengakar kuat dalamkepribadian mereka. Dengan cara ini maka masyarakat yang harmonis akan terbentuk.

³¹ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 389.

b. Kafir

Al-Qur'an juga mengemukakan tentang orang-orang kafir. Ciri-ciri orang kafir yang dikemukakan al-Qur'an dirangkum sebagai berikut:³²

- 1) Ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah: tidak beriman kepada akidah tauhid, rasul-rasulnya-Nya, serta kebangkitan dan hisab.
- 2) Ciri-ciri yang berkaitan dengan ibadah: beribadah kepada selain Allah SWT, yang tidak mendatangkan manfaat serta mudharat bagi mereka.
- 3) Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan sosial: zhalim, tak bersahabat terhadap orang-orang mukmin, mencemoohkan orang-orang mukmin, zhalim terhadap orang-orang mukmin, selalu memerintahkan kepada kemunkaran dan menghalang-halangi kebaikan.
- 4) Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan keluarga: senang memutuskan silaturahmi.
- 5) Ciri-ciri akhlak: suka melanggar janji, durhaka, memperturutkan hawa nafsu dan syahwat, menipu, takabur Ciri-ciri emosi dan perasaan: tidak senang terhadap orang-orang mukmin, dengki, dan hasud atas segala karunia yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada mereka.
- 6) Ciri-ciri yang berkaitan dengan pemikiran: berpikir jumud, lemah dalam pemahaman dan pemikiran, hati yang tertutup dan terkunci, taqlid buta atas keyakinan-keyakinan dan tradisi leluhur, menipu diri sendiri.

Hilangnya tujuan yang mendorong dan mengarahkan perilaku ini telah menyebabkan orang-orang kafir kehilangan keseimbangan kepribadian mereka. Ketidakseimbangan kepribadian itu membuat mereka berpikiran jumud dan tidak siap menerima, memahami, menghayati seruan tauhid.³³

³² Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 390.

³³ Fatimah, "Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48", *Skripsi IAIN Padang Sidempuan*: 2022, 29.

c. Munafik

Munafik merupakan golongan orang yang berkepribadian sangat lemah dan bimbang. Mereka tak dapat membuat suatu sikap yang jelas berkenaan dengan keimanan. Ciri-ciri munafik yang dikemukakan al-Qur'an adalah berikut ini:

- 1) Ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah: tak mempunyai sikap yang jelas berkenaan dengan keyakinan tauhid. Mereka menunjukkan keimanan bila bertemu kaum mukminin serta memperlihatkan kemusyrikan bila bertemu dengan orang-orang musyrik.
- 2) Ciri-ciri yang berkaitan dengan peribadahan: melaksanakan ibadah karena riya dan tanpa pendirian. Apabila menunaikan sholat mereka suka bermalas-malasan.
- 3) Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan sosial: menyuruh pada kemunkaran dan melarang perbuatan baik, berusaha menimbulkan fitnah di kalangan kaum muslimin dengan menyebarkan isu, berpenampilan baik untuk menarik perhatian dan memengaruhi orang lain.
- 4) Ciri-ciri akhlak: kurang percaya diri, suka ingkar janji, riya, pengecut, pendusta, pelit, oportunistis, memperturutkan hawa nafsu.
- 5) Ciri-ciri emosi dan perasaan: penakut, baik kepada kaum mukmin maupun musyrik, pengecut dan takut mati sebab itu mereka tidak turut serta bersama kaum muslimin dalam peperangan, mereka benci dan dengki terhadap kaum muslimin.
- 6) Ciri-ciri yang berkaitan dengan pemikiran: ragu-ragu, bimbang, dan tak mampu membuat keputusan, tak mampu berpikir jernih. Oleh karena itu, al-Qur'an menggambarkan bahwa hati mereka terkunci, cenderung membela diri dengan cara membenarkan tindakannya.³⁴

Kepribadian orang munafik yang paling mendasar adalah kebimbangannya antara keimanan dan kekafiran serta ketidakmampuannya membuat sikap yang tegas dan jelas

³⁴ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 391.

berkaitan dengan keyakinan tauhid. Hal itu disebabkan pribadi yang pengecut, kurang percaya diri, takut kepada kaum mukminin dan juga takut kepada kaum musyrikin.

3. Perkembangan Psikologi

Kemunculan Psikologi Islam dinilai sebagai pengkritis terhadap Psikologi barat, karena peradaban modern yang didominasi oleh Psikologi barat. Kehidupan psikologi barat sangat rentan dengan stress, depresi, mengalami berbagai penyakit kejiwaan sampai ada yang memutuskan untuk bunuh diri. Selain itu umat Islam punya kecenderungan meniru begitu saja budaya barat, yang menjadikan umat Islam tercerabut dari budaya dan ideologinya sendiri.³⁵

Perilaku manusia berkaitan dengan dunia ketuhanan ternyata telah banyak menyita perhatian para ahli, dan pada abad ke-19 perhatian tersebut dilakukan secara ilmiah lewat psikologi agama. Berikut perkembangan psikologi dari zaman dahulu hingga sekarang:

a. Psikologi Agama (Abad ke-19)

Pada Pertengahan abad ke-19, mentalitas modern yang berkembang sejak abad ke-16 telah berkembang secara pesat, dimana pada abad ini manusia dipandang sebagai centre. Pada abad ini bumi dianggap sebagai pusat alam raya dan segala hal yang paling indah dan paling tinggi. Teori-teori klasik yang menyatakan bahwa bumi sebagai pusat alam raya yang disampaikan oleh Copernicus maupun Galileo, ditambah dengan pemikiran baru Descartes dan Isaac Newton, yang menjadi awal pergerakan baru.

Terbitnya buku *Origin of Spesies* karya Darwin pada tahun 1859, dapat disebut sebagai langkah simbolis yang mengisyartakan bahwa hidup manusia sendiri dapat diamati dengan teliti serta dibuat hipotesis secara rasional. Setelah 20 tahun diterbitkannya buku Darwin, Wilhem Wundt dari Universitas Leipziq Jerman, mendirikan laboratorium untuk merancang dan memanfaatkan metode eksperimental yang disesuaikan untuk studi tentang perilaku manusia.

Tahun 1879 disebut-sebut sebagai tahun kelahiran psikologi ilmiah modern. Sedangkan awal pendekatan ilmiah pada psikologi agama adlah pada tahun 1881, yang

³⁵ Yandi Hafizallah, "Psikologi Islam Sejarah, Tokoh, & Masa Depan", *PSYCHOSOPHIA Journal Of Psychology, Religion, And Humanity* Vol. 1, No. 1 (2019), 3.

membahas masalah konversi agama yang diteliti oleh G. Stanley Hall.³⁶

b. Psikologi Agama (Abad ke-20)

Pada abad ke-20 sumber-sumber mengungkapkan bahwa penelitian ilmiah modern dikajian psikologi agama dimulai sejak adanya kajian para antropolog dan sosiolog seperti Stanley Hall. Kontribusi terbesar yang terjadi disekitar pergantian abad-19 ke abad-20 adalah terbitnya dua buku yang menghasilkan grand teori psikologi agama adalah buku karya Diller Starbuck yang berjudul *The Psychology of Religion* (1899), dan buku dari William James yang berjudul *The Varieties of Religion Experience* (1902).³⁷

Kedua karya ini sangat berkontribusi besar dalam perintisan psikologi agama berdasarkan fenomena-fenomena keagamaan yang berbasis pada ilmu psikologi, yang kemudian pada abad ke-20 para penulis dan peneliti yang bertumpu pada teori Starbuck dan James memberikan istilah “Psikologi Agama”.

Perkembangan psikologi agama di wilayah timur (Islam) sebenarnya telah lebih dulu dilakukan dibanding di dunia barat, seperti dalam kurun waktu yang lebih awal yaitu Ibn Tufail (1110-1185 M), dan juga Imam Ghazali (1059-1111M), kedua tokoh ini telah membahas apa yang disebut oleh dunia barat sebagai psikologi agama.

Sedangkan pad abad ke-20 mulai berkembang khususnya dalam dunia Islam kajian-kajian tentang psikologi agama seperti Abdul Mun'in Abdul Aziz al-Malighy (1955) dengan buku berjudul *Tatawwur al-Syu'rr al-diny inda Tfil wa al-Murahiq Kairo* yang membahas tentang perkembangan agama secara spesifik yang berdasarkan pada konteks kejiwaan, dikalangan Islam buku ini dianggap sebagai awal kemunculan kajian psikologi agama khususnya Islam dikalangan ilmuwan muslim modern.

Karya lain yang lebih khusus membahas tentang psikologi agama adalah *Ruh al-Din al-Islamy* (Jiwa Agama Islam) oleh Arif Abd Al-Fatah (1956), dan *al-Shihah al-*

³⁶ Fariza Md Sham, “Elemen Psikologi Islam Dalam Silibus Psikologi Moden: Satu Alternatif”, *GJAT JUNE 2016 VOL 6 ISSUE 1*, 81.

³⁷ Septi Gumindari, “Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi islam(Telaah Kritis Atas Psikologi Kepribadian Modern)”, *Holistik Vol 12 Nomor 01, Juni 2011/1433 H*, 260.

Nafsiyah oleh Moustofa Fahmy (1963). Dapat ditelisik lebih lanjut bahwa pada dasarnya perkembangan psikologi Islam dikalangan ilmuwan secara besar-besaran terjadi pada abad ke-20.³⁸

4. Tokoh-tokoh Psikologi Islam

Dalam bidang Psikologi, ilmuwan-ilmuwan Islam klasik menekankan keharusan bagi individu untuk memahami kesehatan mental mereka. Para ilmuwan membuat kemajuan yang berarti dalam psikiatri dan merupakan kalangan pertama yang mengaplikasikan psikoterapi dan penyembuhan moral bagi pasien yang menderita penyakit mental, disamping bentuk terapi lainnya seperti penggunaan obat-obatan, dan terapi musik. Adapun secara spesifik tokoh-tokoh psikologi Islam adalah sebagai berikut:

1) Ahmad Ibn Sahl al-Baihaki

Ahmad ibn Sahl al-Baihaki, adalah seorang dokter yang lahir pada 850 M dan wafat pada 934 M, didalam kitabnya *Masalih al-Abdan wa al-Anfus* (keseimbangan Raga dan Jiwa) yang manuskripnya disimpan di Ayasofya Library, Istanbul dengan nomor 3741, dengan sukses menjabarkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan jiwa raga, yang ia istilahkan dengan *Tibb al-Qalb* dan *al-Tibb al-Ruhani* untuk menjabarkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan penyakit kejiwaan dan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan spiritual.

Ia mengkritik para dokter masanya yang hanya fokus pada penyakit-penyakit fisik saja. Ia mendasarkan teorinya pada al-Qur'an dan hadist yang banyak menyatakan akan kesehatan jiwa dan penyakit-penyakit jiwa, ia menyatakan bahwa karena manusia terdiri dari jiwa dan raga, maka keduanya akan saling mempengaruhi yang demikian manusia tidak akan mencapai kesehatan sempurna jika tidak tercapai antra kesehatan jiwa dan raga.

Jika raga sakit maka jiwa akan kehilangan banyak energi kognitif dan kemampuan berfikir komprehensifnya yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan untuk menikmati kebahagiaan yang

³⁸ Fariza Md Sham, "Elemen Psikologi Islam Dalam Silibus Psikologi Moden: Satu Alternatif", 83-84.

diinginkan dalam hidupnya. Demikian juga raga tidak akan mampu menikmati kebahagiaan jika jiwa sedang sakit yang kemudian akan mengakibatkan penyakit fisik. Dengan teori-teorinya tersebut al-Baihaki disebut sebagai pencetus psikologi kognitif dan Psikologi pengobatan.³⁹

2) Ibn Sina

Ibnu Sina, yang bernama lengkap Abu Ali al-Husayn bin Abdullah bin Sina lahir pada 980 M di Afsyahnah daerah dekat Bukhara, sekarang wilayah Uzbekistan (kemudian Persia). Dia berasal dari keluarga bermahzab Ismailiyah yang sudah akrab dengan pembahasan ilmiah terutama yang disampaikan oleh ayahnya. Orang tuanya adalah seorang pegawai tinggi pada pemerintahan Dinasti Saman, ia dibesarkan di Bukharaj serta belajar falsafah dan ilmu-ilmu agama Islam. Ibnu Sina mendefinisikan jiwa sebagai kesempurnaan awal, yang dengannya spesies menjadi sempurna sehingga manusia yang nyata. Ia membagi jiwa dalam tiga bagian, yaitu jiwa nabati, jiwa hewani, dan jiwa rasional.⁴⁰

- a) Jiwa nabati, aspek ini mengandung tiga daya, yaitu, daya nutrisi, yang berfungsi untuk mengolah makanan menjadi bentuk tubuh, daya pertumbuhan, yang berfungsi untuk pengolahan makanan yang telah diresap tubuh agar mencapai kesempurnaan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, dan yang terakhir adalah daya generatif, yang merupakan daya untuk pengolahan secara harmonis unsur-unsur makanan yang ada dalam tubuh, sehingga menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang sempurna.
- b) Jiwa Hewani, aspek ini mengandung dua daya, yaitu, daya penggerak dan daya persepsi, daya penggerak terbagi atas daya hasrat dan daya motorik. Daya hasrat yaitu daya yang berfungsi untuk mendorong perealisasi berbagai bentuk khayalan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan, daya ini

³⁹ Yandi Hafizallah, "Psikologi Islam Sejarah, Tokoh, & Masa Depan", 4-5.

⁴⁰ Akib, dkk., "Psikologi Islam: Penciptaan Al-Nafsdan Kekekalannya Menurut Ibn Sinadan Al-Ghazali", *L-BASIRAH* Volume 11, No 1, Jun 2021, 21.

terdiri dari dua bagian, yaitu syahwat, merupakan dorongan untuk mencapai sesuatu yang menimbulkan kenikmatan, dan emosi, yang merupakan dorongan untuk melawan sesuatu yang membahayakan, merusak dan meniggalkan pencapaian tujuan. Daya motorik berfungsi untuk melakukan hasrat yang muncul dalam bentuk motorik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹

3) Al-Ghazali

Al-Ghazali, lahir pada tahun 450 H/1058 M, di desa Thus, wilayah Khurasan, Iran. Teori-teori al-Ghazali tentang jiwa senada dengan teori Ibnu Sina dan al-Farabi. Ia membagi ilmu jiwa menjadi dua bagian, pertama yaitu ilmu jiwa yang mengkaji tentang daya hewan, daya jiwa manusia, daya penggerak, dan dan jiwa sensorik. Kedua, ilmu jiwa yang mengkaji tentang pengolahan jiwa, terapi dan perbaikan akhlak.⁴²

Berdasarkan kekuatan sifat emosi dan syahwat yang menguasai manusia Al-Ghazali membagi sifat manusia menjadi empat. Keempat sifat ini merupakan potensi yang dimiliki manusia secara alami (instink) dan dapat diimprovisasi dan dikendalikan melalui proses belajar.

- a) Sifat hewan liar (al-bahimiyah), akan menjelma jika manusia dikuasai oleh syahwat dengan perwujudannya tingkah laku kejahatan, ketamakan dan seksual.
- b) Sifat Hewan Buas (as-san'iyah), akan muncul dari diri manusia yang dikuasai emosi, dan perwujudannya yang berupa perilaku permusuhan, kebencian, dan penyerangan terhadap manusia lain baik melalui tingkah laku maupun perkataan.
- c) Sifat setan (asy-syaithaniyah), muncul dari perpaduan kekuasaan syahwat dan emosi serta kemampuan diferensiasi, yang termanifestasi dalam

⁴¹ Jarman, Rahmat, "Psikologi Islam Ibnu Sina (Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Volume 2, Maret 2020, 201.

⁴² Akib, dkk., "Psikologi Islam: Penciptaan Al-Nafsdan Kekekalannya Menurut Ibn Sinadan Al-Ghazali", 23.

bentuk berperilaku kejahatan dan memperlihatkan kejahatan dalam bentuk kebaikan.

- d) Sifat ketuhanan (ar-rabbaniyah), yang bila menguasai manusia akan melahirkan pribadi yang bertindak seperti sifat tuhan: sangat cinta kebesaran, kekhusukan, lepas dari peribadatan, sombong, dan mengaku dirinya berilmu sangat luas.⁴³

5. Aspek Psikologi

Objek psikologi adalah manusia, karena manusia adalah yang paling berkepentingan dalam bidang ilmu ini, baik di sekolah, di kantor, di rumah, dan sebagainya. Menurut perspektif sosiologi manusia adalah makhluk sosial yang sejak lahir hingga matinya tidak pernah lepas dari manusia lainnya. Lantas, bagaimana perspektif manusia itu sendiri dalam konsep psikologi Islam yang mana teori-teorinya bersandar penuh kepada ayat-ayat Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa psikologi Islam adalah perspektif Islam terhadap psikologi modern, atau bahkan membuang konsep-konsep yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang manusia meliputi, al-Basyar, bani Adam, al-Nafs, al-'aql, alQalb, ar-Ruh, dan al-Fitrah. Dari semua konsep-konsep ini dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan Al-Qur'an setidaknya ada tiga konsep pembentuk totalitas manusia yang secara tegas dapat dibedakan, namun secara pasti tidak dapat dipisahkan. Baharuddin menjelaskan bahwa ketiga konsep pembentuk dalam psikologi Islam adalah aspek jismiah, nafsiyah, dan Ruhaniah.⁴⁴

a. Jismiah

Aspek jismiah adalah organ fisik dan biologis manusia dengan segala perangkat-perangkatnya. Organ fisik-biologis manusia adalah organ fisik yang paling sempuran diantara makhluk lainnya. Aspek jismiah ini memiliki dua sifat dasar, pertama, berupa bentuk kongkret, berupa tubuh kasar yang tampak, kedua, berupa bentuk abstrak berupa nyawa halus yang menjadi sarana kehidupan tubuh. Aspek abstrak jismiah akan mampu berinteraksi dengan aspek nafsiyah dan ruhaniah manusia. Jadi aspek jismiah dapat disimpulkan

⁴³ Akib, dkk., "Psikologi Islam: Penciptaan Al-Nafsdan Kekekalannya Menurut Ibn Sinadan Al-Ghazali", 25.

⁴⁴ Septi Gumandar, "Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis Atas Psikologi Kepribadian Modern)", *Holistik* Vol 12 Nomor 01, Juni 2011, 282.

sangat tunduk kepada sunatullah dan hukum-hukum alam. Ini disebabkan karena disamping keberadaan kehidupannya disebabkan substansi lain juga karena ia tidak memiliki pemikiran, perasaan, kemauan, kebebasan, dengan kata lain aspek ini bersifat deterministik dan mekanistik.⁴⁵

b. Nafsiyah

Aspek Nafsiyah adalah keseluruhan kualitas khas kemanusiaan, berupa pikiran, perasaan, kemauan, dan kebebasan. Aspek ini merupakan persentuhan antara aspek jismiah dan ruhaniyah, aspek ini mawadahi kedua aspek yang berbeda, dan mungkin berlawanan. Aspek jismiah dengan karakter utamanya yang bersifat empiris, indrawi, mekanistik dan deterministik. Aspek ruhaniyah bersifat spiritual, transenden, suci, bebas, tidak terikat, pada hukum dan prinsip alam, dan cenderung pada kebaikan. Keduanya sangat berbeda dan berlawanan tetapi keduanya juga saling membutuhkan. Sebab aspek jismiah akan hilang daya hidupnya apabila tidak memiliki aspek ruhaniyah, aspek ruhaniyah tidak akan mewujudkan secara kongkret tanpa aspek jismiah. Aspek nafsiyah ini memiliki tiga dimensi yaitu:⁴⁶

1) Dimensi an-Nafs

Dimensi an-Nafs adalah dimensi yang memiliki sifat-sifat kebinatangan dalam sistem psikis manusia. Namun demikian dapat diarahkan kepada kemanusiaan setelah mendapat pengaruh besar dari dimensi lainnya. Dimensi nafsu memiliki dua daya utama, yaitu, pertama, al-ghadab yakni menghindarkan diri dari hal-hal yang mencelakakan diri. Kedua, syahwaniyah, yakni mengejar hal-hal yang menyenangkan. Jadi dimensi ini, jika tidak terkendali akan mengantarkan manusia pada hidup yang hedonistik, seks, material dan lain-lain, begitu juga sebaliknya.

Nafsu dalam terminologi psikologi dekat dengan sebutan konasi (daya karsa). Konasi (kemauan) adalah bereaksi, berbuat, berusaha, berkemauan, dan

⁴⁵ Nuruzzahri, "Kepribadian Manusia Menurut perspektif Pendidikan Islam, Inteligensia", *Jurnal Study Keislaman* Vol. 9, No.2, September 2021, 6-7.

⁴⁶ Septi Gumindar, "Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis Atas Psikologi Kepribadian Modern)", 285.

berkehendak. Aspek konasi kepribadian ditandai dengan tingkah laku yang bertujuan dan impuls untuk berbuat.

Terkait dengan diskursus tersebut, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa di dalam diri manusia terdapat empat potensi:⁴⁷

- a) Potensi nafsu Hayawaniyyah, yaitu kecenderungan pada perilaku hewan ternak. Nafsu ini identik dengan laku hidup binatang ternak dalam hal mencari kepuasan lahiriah atau kepuasan seksual, seperti tamak, tidak punya rasa malu dan lain sebagainya.
 - b) Potensi nafsu Sabu'iyah, yakni nafsu yang mendorong kepada perilaku binatang buas.⁴⁸ Contohnya adalah seorang yang senang menindas orang lain, senang memakan hak orang lain, senang untuk menyeringai orang lain, dan segala perilaku yang penuh dengan kebencian, permusuhan, dengki, amarah dan saling hantam.
 - c) Potensi nafsu Syaithaniyyah; nafsu yang mewakili tabiat syaitan yang mengajak manusia ke jalan kesesatan. Nafsu ini mendorong manusia untuk membenarkan segala kejahatan yang dilakukan.
- 2) Dimensi al-Aql

Dimensi al-Aql adalah dimensi psikis manusia, dimensi ini memiliki peranan penting berupa fungsi pikiran yang berupa kualitas insaniyah pada psikis manusia. Akal mampu memperoleh bukti argumentasi logis dan mampu menghasilkan konsep dengan cara mengaktualisasikan hal yang abstrak. Kemampuan akal juga dapat dipahami sebagai lawan dari tabiat dan kalbu. Akal mampu memperoleh kemampuan melalui nalar, tabiat mampu memperoleh pengetahuan melalui daya naluriyah dan alamiah.⁴⁹

Akal adalah substansi nafsani yang berkedudukan di otak dan berfungsi untuk berpikir. akal merupakan hasil dari kerja otak, dimana akal memiliki

⁴⁷ Sri Astuti A. Samad, "Konsep Ruh Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Barat Dan Islam", *FENOMENA*, Volume 7, No 2, 2015, 217.

⁴⁸ Djamaludin, Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 34.

⁴⁹ Yandi Hafizallah, "Psikologi Islam Sejarah, Tokoh, & Masa Depan", 12.

cahaya nurani yang dipersiapkan untuk mampu memperoleh pengetahuan serta kognisi.

Menurut al-Ghazali, akal memiliki banyak aktifitas; al-Nadlar (melihat dengan memperhatikan); al-Tadabbur (memperhatikan dengan seksama); al-Ta'ammul (merenungkan); al-Istibshâr (melihat dengan mata bathin); al-I'tibâr (menginterpertasikan); al-Tafkîr (memikirkan); dan al-Tadzakkur (mengingat).⁵⁰

3) Dimensi Qalb

Dimensi Qalb adalah dimensi ketiga dari aspek nafsiyah, dimensi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan sifat insaniyah (kemanusiaan) bagi psikis manusia. Dari sudut fungsi al-Qalb memiliki tiga fungsi yaitu, pertama, fungsi kognisi yang menimbulkan daya cipta; seperti berfikir, memahami, mengetahui, memperhatikan, mengingat, dan melupakan. Kedua, fungsi emosi, yang menimbulkan daya rasa; seperti tenang, jinak atau sayang, santun dan penuh kasih sayang, kasar, takut, dengki, dan lain-lain. Ketiga, fungsi konasi, yaitu qalb yang baik, qalb yang tidak baik, dan qalb antara baik dan buruk.⁵¹

Terkait dengan dimensi ini, Al-Ghazali membagi pengertian Kalbu menjadi dua; yaitu kalbu yang bersifat jasmani dan kalbu yang bersifat ruhani. Kalbu jasmani adalah salah satu organ yang terdapat di dalam tubuh manusia berupa segumpal daging yang berbentuk seperti buah sanubar (sanubari) atau seperti jantung pisang yang terletak di dalam dada sebelah kiri. Kalbu ini lazimnya disebut jantung. Sedangkan kalbu ruhani adalah sesuatu yang bersifat halus (lathif), rabbani dan ruhani yang berhubungan dengan kalbu jasmani. Bagian ini merupakan esensi manusia.

Kalbu secara psikologis memiliki daya-daya emosi (al-infi'aliy), yang menimbulkan daya rasa (al-syu'ur). Sementara Al-Thabathabai menyebut dalam tafsirnya bahwa fungsi kalbu selain berdaya emosi juga berdaya kognisi. Hal itu menunjukkan bahwa kalbu

⁵⁰ Ayep Rosidi, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam", *Jurnal Inspirasi* Vol.3, No.1, 2019, 52.

⁵¹ Septi Gumindar, "Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis Atas Psikologi Kepribadian Modern)", 283.

memiliki dua daya, yaitu daya kognisi dan daya emosi. Daya emosi kalbu lebih banyak diungkap daripada daya kognisinya, sehingga para ahli sering menganggap kalbu sebagai aspek nafsiyah yang berdaya emosi. Apabila terpaksa menyebut kalbu sebagai daya kognisi, itupun hanya dibatasi pada kognisi yang diperoleh melalui pendekatan cita rasa (zawq) bukan pendekatan nalar.⁵²

Daya kalbu tidak terbatas pada pencapaian kesadaran, tetapi mampu mencapai tingkat supra-kesadaran. Kalbu mampu menghantarkan manusia pada tingkat spiritualitas, keagamaan dan ketuhanan. Semua tingkatan itu merupakan tingkatan supradesadaran manusia, sebab kedudukannya lebih tinggi daripada rasio manusia. Manusia dengan kalbunya mampu membenarkan wahyu. Kebenaran wahyu ada yang bersifat rasional dan ada pula yang bersifat supra-rasional. Sifat rasional dapat ditangkap oleh daya akal manusia, sedang sifat supra-rasional hanya dapat ditangkap oleh kalbunya. Dengan begitu, fungsi kalbu bukan sekedar merasakan sesuatu, melainkan juga berfungsi untuk menangkap pengetahuan yang bersifat supra-rasional

c. Ruhaniyah

Aspek ini adalah aspek psikis manusia yang bersifat spiritual dan transendental. Bersifat transendental karena memiliki potensi luhur batin manusia. Potensi luhur batin merupakan sifat dasar dalam diri manusia yang berasal dari ruh ciptaan Allah.

Aspek ini memiliki 2 dimensi yaitu ar-ruh dan al-fitrah, dimensi ini berasal dari Allah SWT, keduanya sebelum menjadi manusia, merupakan milik Allah. Aspek ini senantiasa menampilkan dua hal yaitu sisi asal, dan sisi keberadaannya. Sisi asalnya berazaskan pada wilayah spiritual transendental, sedangkan sisi keberadaannya berazaskan pada wilayah historis-empiris.⁵³

⁵² Supriadi, *Kepribadian Manusia Perpektif Al-Quran (Pendekatan Tafsir Dan Ilmu Psikologi)*, *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 19 Nomor 1 Februari 2018, 126.

⁵³ Supriadi, *Kepribadian Manusia Perpektif Al-Quran (Pendekatan Tafsir Dan Ilmu Psikologi)*, 127.

Jadi jika kita telaah konsep manusia menurut psikologi Islam sangat jelas dan tidak bisa lepas dari hakikat utuhnya yang mana semua konsep-konsepnya berasal dari Alqur'an. Kesimpulan yang dapat kita peroleh dari berbagai konsep ini adalah bahwa kedudukan akal merupakan aspek yang sangat vital dari seluruh aspek yang ada pada substansi manusia, sementara aspek-aspek lainnya seperti yang dipaparkan diatas adalah aspek kelengkapan atau alat bagi akal untuk mengaktualisasikan aspek akal manusia.⁵⁴

D. Siti Maryam

Maryam adalah putri satu-satunya Imran. Imran adalah seorang nabi utusan Allah, sama seperti nabi-nabi yang lain dia mengemban amanah dari Allah. Imran Menikah dengan seorang wanita yang berasal dari daerah pedalaman Palestina yang bernama Hannah Binti Faqud. Imran dan Istrinya hidup di tengah komunitas masyarakat yang cenderung membanggakan anak laki-laki dari pada anak perempuan, karena kelak hanya anak laki-laki lah yang akan memegang urusan dan tanggung jawab kemasyarakatan dan bisa diabdikan di Baitul Maqdis.

Selain itu Imran merupakan seorang imam yang menjadi panutan bagi kaumnya di sekitar daerah Yarusalem. Hal yang berbeda justru tertuju pada keluarga Imran setelah sekian lama menikah mereka belum juga dianugrahi anak oleh Allah, hingga Hannah berusia lanjut. Sebagai istri dari seorang nabi yang menjadi panutan di tengah-tengah kaumnya tentunya merasa khawatir akan terputusnya estafet kenabian dari suaminya.

Keinginan Hannah yang ingin memiliki keturunan semakin besar ketika dia sedang berteduh di bawah pohon, dilihat olehnya seekor burung yang sedang memberi makan anak-anaknya, maka dari sana dia sadari bahwa jalan satu-satunya agar keinginannya bisa dikabulkan oleh Allah adalah dengan berdo'a kepada-Nya dan bertawakkal. Oleh karena itu, Hannah bernadzar kepada Allah agar bisa dikaruniai seorang anak laki-laki yang nantinya ketika lahir akan diabdikan di Rumah Allah tepatnya di Baitul Maqdis.⁵⁵

Setelah Allah mengabulkan permintaan Hannah agar dikaruniai seorang anak, ternyata umur Imran tidak panjang, dia harus pulang

⁵⁴ Yandi Hafizallah, "Psikologi Islam Sejarah, Tokoh, & Masa Depan", 13

⁵⁵ Sibel Eraslan, *Maryam: Bunda Suci Sang Nabi*, (Depok: Kaysa Media, 2009), 65.

menghadap Allah dan tidak berkesempatan melihat kelahiran anaknya dan juga tidak sempat memberikan nama kepadanya. Tibalah proses melahirkan anak yang dikandungnya itu, namun ketika Hannah mengetahui anak yang dilahirkannya adalah anak perempuan, terbesitlah rasa kecewa dalam hatinya dan dia pun berkata: *“Tuhanku, Pemeliharaku, sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan, maka apakah bisa aku memenuhi nadzarku yang tempo lalu telah Aku ucapkan kepadamu, sedangkan anak laki-laki tidaklah sama seperti anak perempuan?”*

Akhirnya Hannah menyadari bahwa tidak ada gunanya menyesali hal yang sudah terjadi, baik anak laki-laki atau perempuan yang telah dia lahirkan, dia akan tetap menjadikan anak tersebut untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah, dan setelah itu Hannah menamai anak perempuannya itu, dengan nama Maryam, dan Hannah juga memohon kepada Allah agar anak perempuan satu-satunya itu dilindungi dari godaan syaitan, serta memohon agar menutup jalan bagi syaitan jika ingin mengganggu Maryam beserta anak keturunannya.⁵⁶

Setelah Hannah melahirkan Maryam, beliau harus menepati nadzharnya kepada Allah. Pergilah Hannah ke Baitul Maqdis dan menaruh Maryam di serambi Baitul Maqdis. Dikarenakan Maryam ketika itu masih sangat kecil, dan tidak memungkinkan untuk mengabdikan di Baitul Maqdis, akhirnya Nabi Zakaria yang menjadi paman Maryam mengambil hak asuh Maryam terlebih dahulu hingga Maryam tumbuh dewasa dan siap untuk ditempatkan di Baitul Maqdis.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Fatimah, dengan judul “Psikologi Maryam dalam Al-Qur’an Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48”. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian keperpustakaan (library research). Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu berupa bahan-bahan pustaka yang bersifat primer seperti al-Qur’an dan kitab tafsir dengan pendekatan psikologi seperti Tafsir Al-Azhar. Adapun sumber data sekunder diantaranya kitab tafsir, buku-buku maupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur’an merupakan wanita

⁵⁶ Ismael, Ibn, *Sang Penyeru: Sejarah Periode Para Rasul & Bani Israil Cet.3* (Kediri: Tetes Publishing, 2013), 244.

pilihan Allah SWT dikarenakan ia berasal dari keturunan yang baik, banyak beribadah, zuhud, mulia serta tersucikan dari berbagai bentuk keraguan dan akhlak yang buruk. Adapun mengenai psikologi Maryam berdasarkan penjelasan dari beberapa mufassir yaitu Maryam memiliki kepribadian yang baik dan tangguh terlihat dari sikap Maryam yang patuh dan tidak membantah kabar akan kehamilannya yang disampaikan melalui malaikat Jibril as, meskipun Maryam belum menikah dan tidak pernah disentuh oleh lelaki manapun.⁵⁷

2. Hilyatus Sholihah, melakukan sebuah penelitian yang sejalan dengan penelitian penulis yaitu dengan judul “Kecerdasan Adversitas Maryam dalam Qs.Maryam Ayat 16 – 26”. Penelitian ini membahas kecerdasan adversitas Maryam dalam Qs.Maryam ayat 16 – 26. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat library research (kepustakaan). Sumber data primernya adalah kitab – kitab tafsir berupa kitab Kitab Tafsir Ruhulma’āni fi Tafsir Al Qur’an Al ‘Adhim wa As Sab’ Al Matsani karya Abi Al Fadl Shihab Ad Din As- Sayyid. Dalam menganalisis data – data yang telah diperoleh penulis menggunakan metode descriptive analysis dan menggunakan teknik analisis isi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penafsiran pada Qs. Maryam:16-26 ini menggambarkan seorang Maryam dari proses dia mengandung sampai melahirkan putranya, dan kecerdasan Maryam ketika menghadapi berbagai persoalan yang telah digambarkan pada Qs.Maryam:16-26 yaitu sabar, ikhtiar, ikhlas atas segala takdir, raja’ (harapan).⁵⁸
3. Mizan Adiliah Binti Masrom, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang sosok Maryam dalam al-Qur’an dan ayat-ayat keistimewaan Maryam melalui dua sudut sisi pandang penafsir dari periode yang berbeda yaitu Ibnu Katsir, seorang ulama tafsir klasik dan M. Quraish Shihab seorang ulama tafsir modern. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah (*library research*) dengan menggunakan teknik analisis komparatif, dan metode yang penulis gunakan dalam menganalisis permasalahan ini adalah metode muqaran/perbandingan. Hasil dari penelitian ini penulis menemukan ketika menafsirkan ayat-ayat

⁵⁷ Fatimah, “Psikologi Maryam Dalam Al-Qur’an Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48”, *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*: 2021, 70 diakses pada 25 Desember 2022.

⁵⁸ Hilyatus Sholihah, “Kecerdasan Adversitas Maryam Dalam Qs.Maryam Ayat 16 – 26 “, *Skripsi UIN Walisongo*: 2022, 66 diakses pada 26 November 2022.

keistimewaan Maryam pada surah Ali Imran ayat 37 dan 42, dan surah Maryam ayat 24 dan 25, baik tafsir Ibnu Katsir maupun tafsir al-Misbah memiliki persamaan dan perbedaan.⁵⁹

4. Feishal Adam melakukan penelitian dengan judul “Potret Keluarga Imran” merupakan kajian tematik yang berpijak pada Al-Qur’an surah Al-Imran ayat 33 kemudian dicarikan ayat-ayat lain yang relevan mengenai keluarga Imran dan para nabi pilihan Allah yang menjadi pelopor peradaban dunia yang hidup sebelumnya. Metode penelitian ini disajikan berdasarkan analisa deskriptif dan historis dengan berpegang pada ayat al-Qur’an yang mengisahkan seputar keluarga Imran dan kisah Maryam putrinya sebagai data primer, kemudian dilanjutkan dengan menganalisa tafsir ayat tersebut, serta sebagai data sekunder dan pelengkap pemaparannya menggunakan kitab-kitab sejarah dan kisah-kisah para nabi atau bacaan lain yang terkait tema penelitian ini.⁶⁰

F. Kerangka berpikir

Kehamilan yang hadir pada pasangan suami istri merupakan kebanggaan dalam sebuah keluarga. Seorang ibu akan merasakan kebahagiaan yang lengkap setelah kelahiran seorang anak. Namun, kehamilan yang dialami oleh Siti Maryam yaitu ibunda Nabi Isa adalah kehamilan yang luar biasa dan istimewa, karena Maryam hamil tanpa melakukan hubungan selayaknya suami istri. Dijelaskan dalam Al- Qur’an surah Maryam ayat 19 yang artinya” *Dia (Jibril) berkata, —Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu untuk memberikan anugerah seorang anak laki-laki yang suci kepadamu*”.

Pada saat ayat 19 tersebut turun, Maryam terkejut dengan apa yang baru saja dia dengar, Ketika Malaikat Jibril berkata kepada Maryam tentang apa yang di firmankan oleh Allah SWT, dia tetap berserah diri dengan qadha Allah SWT, bahwa Maryam harus mengandung anak tanpa ayah. Dan mengandunglah dia, dari waktu ke waktu kandungannya semakin membesar. Sebagai seorang anak perempuan yang masih perawan serta shalih, dan seorang yang ahli ibadah kepada Allah dari keluarga yang teguh kepercayaan kepada Allah, kehamilannya itu diterimanya sebagai bentuk dari iman.

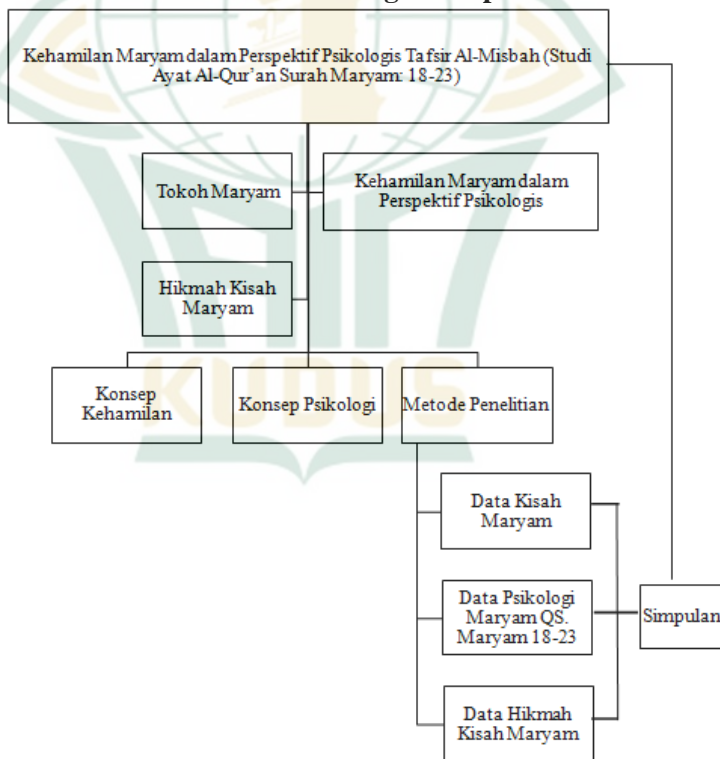
⁵⁹ Mizan Adiliah Binti Masrom, “Sosok Maryam Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)”, UIN Jambi: 2019, 1 diakses pada 16 Desember 2022.

⁶⁰ Feishal Adam, “Potret Keluarga Imran” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: 2017, 96 diakses pada 08 Desember 2022.

Tetapi tidak semua orang akan mempercayainya dengan apa yang telah terjadi. Karena semua orang tahu bahwa Maryam masih belum menikah. Sehingga orang – orang bertanya – tanya, siapa yang telah merusakkannya. Maka untuk menyelamatkan anak yang ada didalam kandungannya itu, dan menyelamatkan dari tuduhan – tuduhan yang hina kepadanya. Kemudian dia mengasingkan dirinya ke tempat yang jauh. Kesabaran, ketegaran dan keikhlasan atas segala takdir Allah sudah melekat pada diri Maryam sejak lahir.⁶¹

Maryam adalah seorang wanita yang dengan ketegarannya menghadapi ujian dari Allah SWT, ujian yang dialaminya di anggap sebagai bukti kecintaan Allah SWT kepadanya. Kuatnya diri menjaga kesuciannya sangatlah menakjubkan, kesabarannya menghadapi episode kehidupan begitu menawan, bahkan kecemerlangan dalam ibadah membawanya kepada posisi wanita termulia penuh berkah. Wanita modern sekarang sudah sepatutnya meneladani figur Maryam yang selalu menjaga marwah dirinya sebagai seorang wanita.

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



⁶¹ Nur, Abdul Muiz, Arif Hidayat. *Siti Maryam: Sosok Wanita tegar Dalam Mempertahankan Keyakinan* (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 51-52.